

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL  
QUR'AN SISWA SMP HASANUDDIN 10**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh  
**AHMAD ZAINUSSHOLIKHIN**  
NIM. 31501900007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ahmad Zainussholikhin  
Nim : 31501900007  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Siswa Smp Hasanuddin 10**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 8 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



UNISSULA  
بجامعة سلطان أبجوع الإسلامية  
Ahmad Zainussholikhin

NIM. 31501900007

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023  
Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

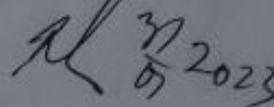
Nama : Ahnadh Zamrussholikim  
Nim : 31501900007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Dalam Pembelajaran  
Tahfidzul Qur'an Siswa SMP Hasanuddin 10

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
31/01/2023

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

NIDN. 0615075804

## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khoirah Ummah

### PENGESAHAN

Nama : AHMAD ZAINUSSHOLIKHIN  
Nomor Induk : 31501900007  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN  
SISWA SMP HASANUDDIN 10

Telah ditinjau dan disetujui oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Syaban 1444 H.  
23 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Dekan

Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

## ABSTRAK

Ahmad Zainussholikhin. 31501900007. **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SISWA SMP HASANUDDIN 10.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Banyaknya fenomena pembentukan program tahfidz di lembaga pendidikan formal sebagai upaya peningkatan mutu dari suatu lembaga pendidikan menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru dalam Menyusun target hafalan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an siswa SMP hasanuddin 10 (2) Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan Langkah-langkah untuk menerapkan metode Tahfidzul Qur'an kepada siswa SMP Hasanuddin 10 (3) Bagaimana strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa SMP Hasanuddin 10. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menyusun target hafalan siswa serta hasil dari pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Hasanuddin 10. Dengan metode penelitiannya adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah menggunakan beberapa metode, yaitu metode *Talaqqi*, Kedua, metode *Taqrir* atau mengulang-ulang kembali ayat-ayat yang telah diajarkan guru (Klasikal), Ketiga, metode *sorogan* (Individual), Keempat, metode setoran pribadi (Mandiri). Dengan menetapkan metode tersebut diketahui bahwa hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Hasanuddin 10 menunjukkan hasil yang baik, dibuktikan dengan berhasilnya sebagian besar siswa dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah.

**Kata kunci :** Strategi, pembelajaran tahfidzul Qur'an

## ABSTRACT

Ahmad Zainussholikhin 31501900007. **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SISWA SMP HASANUDDIN 10.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

*The context for this research is the numerous phenomena of developing the tahfidz program that take place in formal educational institutions in an effort to raise the standard of an educational institution. The primary concern of this research is (1) what's the teacher's approach to creating memorizing goals for Hasanuddin 10 Junior High School pupils learning tahfidz? (2) what's the teacher's strategy in carrying out the steps for applying the tahfidzul Qur'an method to Hasanuddin 10 Junior School student? (3) how effective is the teacher's approach in evaluating the pupils at Hasanuddin 10 Junior High School's tahfidzul Qur'an learning objectives? The purpose of this study is to learn how to instructor at Hasanuddin 10 Junior High School prepares student's memorizing goals and what happens when they memorize Qur'an Tahfidz, in this work a case study approach is combined with a qualitative methodology. Field research is used in this type of study, and the methods for gathering data include observation, interviews, and documentations. Data analyze that includes data reduction, data visualization, and conclusion-making. The study's findings indicate that the teacher uses a variety of methods to teach tahfidzul Qur'an, including the talaqqi method, the taqrir method, with involves repeating the verses the teacher has taught (classical) the sorogan method (individual) and the private (independent). This approach has been known to produce positive learning outcomes for tahfidzul Qur'an at SMP Hasanuddin 10, as demonstrated by the success of the majority of students in passing the exam.*

**Keywords :** Strategi, Tahfidzul Qur'an Learning

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘Ain	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
قا	Qa	Q	Qi
كا	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

**Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و....	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

**Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala

- الب Al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعاً                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai pribadi tangguh suri tauladan, yang telah membimbing kita dari zaman gelap sampai terang benderang saat ini, dan semoga kita semua diakui sebagai umat Kanjeng nabi Muhammad dan mendapat syafaatnya kelak di yaumul qiyamah amin amin ya robbal alamin. Skripsi ini dengan judul strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Quran di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Pd) di fakultas agama Islam jurusan tarbiyah universitas Islam Sultan agung (UNISSULA) Semarang. Dengan terealisasinya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

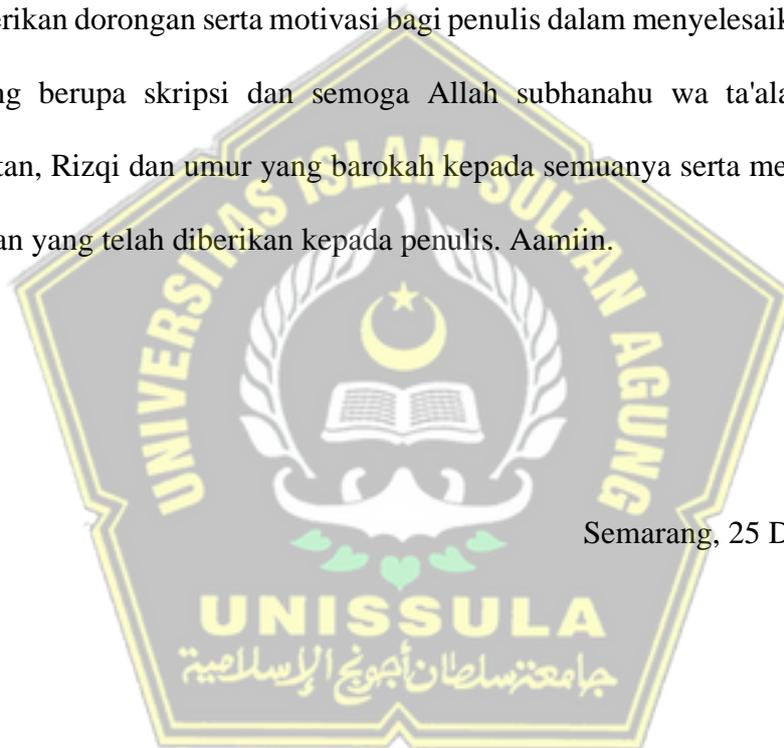
1. Bapak prof Dr. H Gunarto, SH. M. Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin S, Pd. I., M. Pd selaku kepala jurusan tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Drs. H. Ali Bowo Thahjono, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran,

memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan fikiranya Kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dr. Choeroni, S.H.I.,M.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, motivasi, dan pikiran serta mengarahkan penulis di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga penulis mampu untuk meraih gelar sarjana.
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan maupun ilmu agama dengan ikhlas dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta bapak Chambali dan ibu tersayang Imronah yang selalu memberikan sebuah dukungan, do'a, dan harapan yang terbaik untuk anak-anaknya dan selalu memberikan motivasi yang baik yang tak terhingga sepanjang masa sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak dan ibu tersayang yang diberikan kepada penulis, dan semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, dan Rizqi yang barokah Dunian maupun akhirat untuk Bapak Ibu tercinta.
8. Ibu Umi Kulsum S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang.
9. Ibu Milhatun Nisa S.Pd. selaku guru pembimbing tahfidz di SMP Hasanuddin 10 Semarang.
10. Segenap guru SMP Hasanuddin 10 Semarang yang telah memberikan arahan kepada penulis.

11. Sahabat dan teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi dukungan bahkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu saya dan sudah banyak berkontribusi. Dan memberikan pengalaman yang mampu mendewasakan saya dalam Lika-liku perjalanan dalam per-skripsian ini.

Penulis mengucapkan banyak-banyak bersyukur dan alhamdulillah serta jayakumullah Khairon Katsir kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang berupa skripsi dan semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberikan kesehatan, Rizqi dan umur yang barokah kepada semuanya serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.



Semarang, 25 Desember 2022

Penulis

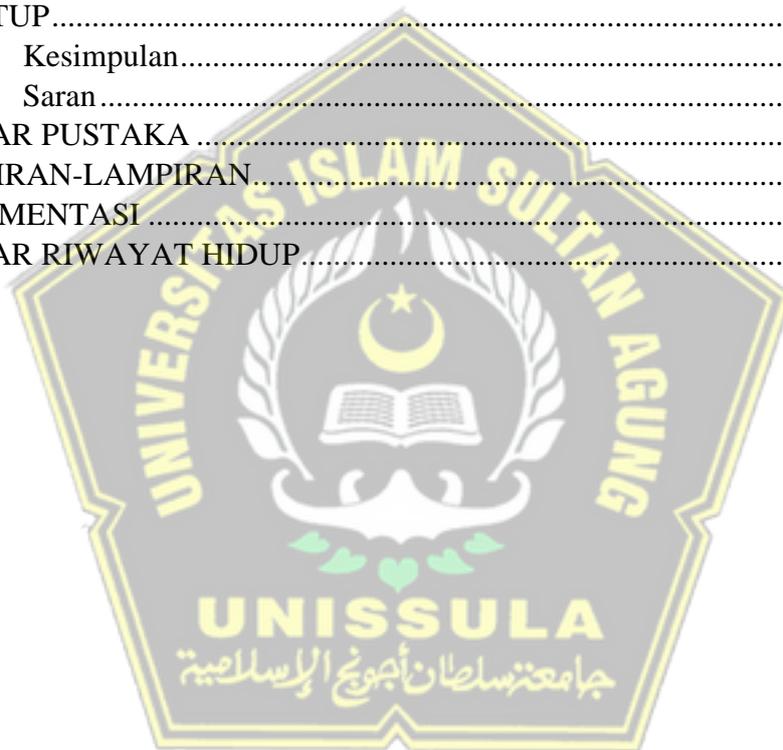
Ahmad Zainussholikhin

NIM 31501900007

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian pustaka .....	10
1) Pendidikan Agama Islam.....	10
2) Pembelajaran Al-Qur'an.....	21
3) Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	25
4) Strategi Tahfidzul Qur'an.....	31
B. Penelitian Terkait.....	33
C. Kerangka Teori.....	43
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Definisi Konseptual.....	46
B. Jenis Penelitian .....	48
C. Setting Penelitian ( Tempat dan Waktu Penelitian ) .....	50
D. Sumber Data .....	50
1) Jenis Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data .....	53
G. Uji Keabsahan Data.....	54
BAB IV .....	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56

A.	Hasil Penelitian.....	56
I.	Gambaran Umum Sekolah.....	56
II.	Strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.....	58
B.	Pembahasan.....	63
1)	Strategi Guru Dalam Menyusun Target Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kepada Siswa SMP Hasanuddin 10 Semarang. ....	64
2)	Strategi Guru Dalam Melaksanakan Langkah-Langkah Untuk Menerapkan Metode Tahfidz Al-Qur'an Kepada Siswa SMP Hasanuddin 10.....	66
3)	Strategi Guru Dalam Menilai Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Hasanuddin 10 Semarang.....	68
	BAB V.....	70
	PENUTUP.....	70
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
	DOKUMENTASI.....	XI
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XV



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....	ix
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	x



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung SMP Hasanuddin 10, Semarang .....	XI
Gambar 2. Penyampaian Surat Izin Penelitian.....	XII
Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah .....	XII
Gambar 4. Wawancara dengan Pengampu Tahfidzul Qur'an .....	XII
Gambar 5. Buku Penilaian Hafalan Siswa .....	XIII
Gambar 6. Visi dan Misi Sekolah .....	XIII
Gambar 7. Buku Penilaian Hafalan Siswa .....	XIII
Gambar 8. Wawancara dengan Siswa-Siswi program Tahfidzul Qur'an.....	XIV



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Guru.....	I
Lampiran 2. Sarana Prasarana.....	II
Lampiran 3. Data PTK dan PD .....	II
Lampiran 4. Data Jumlah Peserta Didik .....	III
Lampiran 5. Instrumen Pengumpulan Data .....	IV
Lampiran 6. File Profile Sekolah .....	VIII
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	X



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam menjadi suatu bagian penting dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional yang saat ini menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Nazarudin Rahman menyatakan dalam bukunya bahwa Pendidikan agama Islam ditafsirkan sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Faktanya salah satu pendidikan yang paling penting di Negara ini adalah pendidikan agama. Karena dengan pendidikan agama Islam, dapat menghasilkan manusia yang bertakwa pada Allah Swt. Ini sesuai dengan pendidikan nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang membentuk insan Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *Continue* antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.<sup>2</sup> Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada peserta didiknya melalui bimbingan dan juga pengajaran supaya ajaran-ajaran Islam dapat merasuk pada dirinya serta dapat diamalkan sehingga menjadi pedoman hidup baginya. Namun

---

<sup>1</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009).

<sup>2</sup> A Rahman, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi', *Jurnal Eksis*, 8.1 (2012), 2053–59.

sesuai kondisi sekarang, masyarakat atau orangtua di era ini, cenderung lebih mengunggulkan pengetahuan umum dan teknologi, dibanding memfokuskan anak-anaknya pada pendidikan Islam yang notabene adalah sebagai pondasi utama pegangan hidup, pembentukan moral dan akhlak mereka. Pendidikan Islam masa kini memiliki problematika salah satunya hancurnya pilar-pilar pendidikan karakter, maka dari itu, eksistensi lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah harus bisa mengembangkan kurikulumnya serta metode pembelajarannya agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman yang tengah berkembang yang tentunya tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>3</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI.<sup>4</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan mulai banyaknya lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program Pembelajaran Al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an dengan harapan agar semakin banyak melahirkan generasi hafidz hafidzoh yang berakhlak Qur'ani.

Suatu lembaga pendidikan Islami, sudah seharusnya menggunakan landasan Al-Qur'an dan As -sunnah pada pendidikan agama Islam dalam metode pembelajarannya. Hal inilah yang tengah diterapkan di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Sebagai lembaga pendidikan Islami, SMP Hasanuddin 10 (HASTEN) berhasil menerapkan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Karena

---

<sup>3</sup> Vita Fitriatul Ulya, 'Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan', *Al Hikmah. Jurnal Studi Keislaman*, 8.2 (2018), 149.

<sup>4</sup> Nazarudin Rahman, *Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Cet I. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009).

sejatinya pembelajaran Al-Qur'an adalah materi utama yang harus dididikkan kepada anak, sebab didalamnya terdapat petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Al- Qur'an sebagai kalamullah mengandung berbagai makna mendalam yang patut ditelaah oleh umat manusia. Untuk itu, dianjurkan memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak didik sejak dini sebagai bekal kehidupan dan modal mengenali Sang Khalik (Allah SWT) melalui ciptaan-Nya, yaitu Al-Qu'an Kalamullah.<sup>5</sup> Allah SWT telah berjanji menjaga keshahihan Al-Qur'an dari mulai wahyu turun kepada Nabi Muhammad SAW sampai pada pembukuan Al-Qur'an sebagai mushaf sehingga Al-Qur'an sudah sepatutnya menjadi pedoman umat manusia hingga saat ini. Keasliannya yang mutawattir hanya diterima dan dihafalkan oleh orang-orang yang mustahil berdusta, serta diajarkan secara turun-temurun sejak zaman Rasulullah SAW, Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9 :<sup>6</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Assingkiy menyatakan bahwa Al-Qur'an itu suatu yang “hidup” dan umat manusia harus menghidupkan dan menjaga Al-Qur'an dalam dirinya melalui perilaku yang terpuji dan mulia. Adapun salah satu bentuk upaya menghidupkan Al-Qur'an adalah dengan menerapkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an atau

<sup>5</sup> Rahmat Rifa'i Lubis and others, 'Pembelajaran Al-Qu'an Di Era Covid-19 : Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara', *Kuttab. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4.2, 513–14.

<sup>6</sup> Zarkasyi Afif, *Mushaf Fahmi Bi Syaunin (Al-Qur'an Terjemah)* (banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013).

menghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup> Pembelajaran Tahfidzul Qur'an tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an serta mampu memahami isi Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup sehari-hari.

Dalam menerapkan suatu pembelajaran pastinya dibutuhkan sebuah strategi, termasuk dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Salah satu aspek berhasilnya pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah bagaimana strategi yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi ini tentunya dapat kita temukan di suatu lembaga pendidikan Islami yang menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai suatu program sekolah. Pembelajaran tahfidzul Qur'an yang berlangsung di SMP Hasanuddin 10 tentunya memiliki strategi yang tak kalah menarik dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an pada peserta didiknya. Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan dalam bukunya, strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, dan efisien serta sesuai dengan target dan tujuan yang direncanakan.

Terkait hal tersebut, tentunya dalam suatu lembaga pendidikan, terutama seorang pendidik pasti telah menyiapkan strategi pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan kepada peserta didiknya. Dalam strategi tersebut, seorang pendidik tentu sudah merancanganya sebaik mungkin agar nantinya dapat mencapai tujuan

---

<sup>7</sup> Muhammad Shaleh Assingily, 'Living Qur'an as A Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0"', *Al-Ibtida' . Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6.1 (2019), 19–36.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri dan aswan zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta, 2002).

serta target pembelajaran yang telah diharapkan. Begitu juga dalam pembelajaran tahfidz di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Dalam suatu pembelajaran tahfidzul Qur'an pastilah dibutuhkan suatu strategi yang kemudian tertuang menjadi sebuah metode untuk proses menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam program pembelajaran Tahfidzul Qur'an disini ialah berupa metode sorogan atau *murojaah ma'a jamaah*, metode *Taqrir* dan metode *taqlil* dan metode setoran pribadi kepada guru pembimbing tahfidzul Qur'an. Dari penggunaan beberapa metode tersebut diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu membantu mereka agar tidak mudah lupa terhadap hafalannya.

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an diperlukan juga metode yang efektif dan mudah. Metode yang cenderung monoton tanpa adanya variasi yang menarik dapat membuat peserta didik merasa bosan dalam menghafal Al-qur'an. Untuk menutupi kekurangan metode yang cenderung monoton dan membosankan tersebut, maka muncul adanya metode yang menarik dalam menghafal Al-qur'an. Adanya metode yang menarik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an mampu memudahkan peserta didik dalam menghafal mengingat usia peserta didik adalah usia anak-anak tentu dalam proses menghafal harus menggunakan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, dan maraknya strategi atau metode-metode dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an belakangan ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam terkait strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diterapkan oleh guru pembimbing Tahfidzul Qur'an di SMP Hasanuddin 10. Sehingga peneliti tertarik

untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di SMP Hasanuddin 10 Semarang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya perumusan masalah untuk fokus penelitian, agar penelitian dapat diuraikan dengan baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam menyusun target hafalan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an kepada siswa SMP HASANUDDIN 10.
2. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah untuk menerapkan metode tahfidz Al-Qur’an kepada siswa SMP HASANUDDIN 10.
3. Bagaimana strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran Tahfidzul Qur’an pada siswa SMP HASANUDDIN 10.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menyusun target hafalan pembelajaran Tahfidzul Qur’an kepada siswa SMP Hasanuddin 10.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dan metode tahfidz Al-Qur’an yang diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an siswa SMP Hasanuddin 10.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran Tahfidzul Qur’an siswa SMP Hasanuddin 10.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu khazanah keilmuan dan sebagai sumber referensi dalam menentukan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan bekal bagi peneliti agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru yang lebih baik lagi.

###### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik terutama dalam membina pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan strategi yang menarik dan dapat memudahkan peserta didik.

###### c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mempermudah atau memberi petunjuk peserta didik dalam menghafal.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian besar yang tertulis dalam skripsi ini, yaitu:

- 1) Bagian muka terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman tabel.
- 2) Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari : Strategi individual dalam pembelajaran tahfidz quran yang meliputi, Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pembelajaran Qur'an, Tujuan Pembelajaran Qur'an, Metode Pembelajaran Qur'an, Pengertian Pembelajaran Tahfidz Qur'an, Hukum dan Dasar Pembelajaran Tahfidz Qur'an, Tujuan Pembelajaran Tahfidz Qur'an, Pengertian Strategi Tahfidz Qur'an

BAB III terdiri dari : Strategi individual dalam pembelajaran tahfidz quran di SMP Hasanuddin 10, dalam bab ini penulis memaparkan definisi konseptual, jenis penelitian, Setting penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) , Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

BAB IV terdiri dari : Penyajian Data, Analisis Data, dan pembahasan mengenai strategi guru dalam penyusunan target dalam program pembelajaran tahfidz Qur'an, Penyajian Data, Analisis Data, dan pembahasan mengenai strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah untuk melaksanakan metode tahfidz Qur'an dalam program pembelajaran tahfidz Qur'an, Penyajian Data, Analisis

Data, dan pembahasan mengenai strategi guru dalam menilai hasil Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SMP Hasanuddin 10.

BAB V terdiri dari : penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, dan riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian pustaka**

##### **1) Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *Continue* antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni berupa kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana berdasarkan tujuan yang akan dicapai.<sup>10</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha pembentukan akhlakul karimah siswa dengan terencana, membina serta mengasuh agar dapat memahami, menghayati, bertakwa, mengimani, berakhlakul karimah dan juga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan al-Hadist untuk dijadikan pedoman hidup.

###### **b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

###### **1. Dasar Yuridis (Hukum)**

Dasar yuridis dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan regulasi peraturan perundang-undangan secara langsung maupun secara tidak langsung dan dapat dijadikan pedoman Pendidikan

---

<sup>9</sup> A Rahman.

<sup>10</sup> Drs Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2008).

Agama Islam disekolah. Mencakup tiga dasar yuridis, yaitu ; dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional:<sup>11</sup>

## 2. Dasar Ideal

Dasar ini merupakan dasar yang bersumber dari pandangan hidup Indonesia yaitu Pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal tersebut mengandung arti seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 3. Dasar Struktural

Dasar struktural merupakan landasan yang dipegang dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu Pancasila dan UUD 1945. Bunyi Undang-Undang memberikan isyarat bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan dasar bagi bangsa Indonesia dalam beragama, mengajarkan agama, serta mengamalkan agama.

## 4. Dasar Operasional

Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 sebagai dasar oprasional penyelenggaraan Pendidikan Nasional di Indonesia. Dengan dasar ini status dan peranan Pendidikan Agama kepada peserta didik dan diajarkan oleh guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik. Untuk memenuhi hak Pendidikan Agama peserta didik maka pada pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya.

---

<sup>11</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," Ta'lim Jurnal Pendidikan Agama Islam 17, no. 2 (2019): 85–87.

Maka para guru Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat untuk mengembangkan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

#### 5. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang menjadi pondasi utama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yakni Al-Qur'an dan hadist. Pendidikan Agama Islam bagi ajarannya adalah perintah Tuhan sebagai bentuk ibadah kepada-Nya. Diantara salah satu ayat Al-Qur'an yang sering dikaitkan dengan dasar religius Pendidikan Agama Islam adalah surah an-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia dalam hal ini adalah seorang pendidik atau guru dimana bertugas memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik dan sebaliknya bagi peserta didik hendaknya mendengarkan serta memperhatikan terhadap ilmu yang diberikan oleh guru dan tidak memperdebatkan dengan cara yang tidak sopan.

## 6. Dasar Psikologis

Dasar psikologis ini hakikatnya berkaitan dengan kehidupan sosial manusia yang selalu membutuhkan adanya pegangan berupa agama. Dan bahwa manusia juga membutuhkan adanya bimbingan mengenai nilai-nilai agama dapat merasakan dalam jiwa terdapat perasaan adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat perlindungan dan meminta pertolongan. Selain itu manusia juga dapat merasakan ketenangan dalam jiwanya apabila dekat dengan-Nya, selalu mengingat-Nya, menjalankan segala perintah-Nya, dan meninggalkan semua larangan-Nya.

Maka, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kedamaian hati dan jiwa manusia dapat dilakukan dengan cara mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang terdapat di dalam perintah Allah yaitu Q.S Ar-Ra'd dimana dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa hati manusia akan merasa damai dan tentram apabila senantiasa terus mengingat Allah dimanapun dan kapanpun hanya dengan mengingat Allah maka hati akan merasa tenang.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan Pendidikan Agama Islam yakni tercapainya usaha seseorang dengan seluruh aspek sesuai dengan apa yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pengamalan terhadap ilmu pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik yang terus berkembang sehingga mampu melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkat serta tujuannya bertahap serta bertingkat.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sampai melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>13</sup> Daradjat.

<sup>14</sup> M Tamrin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang', *Jurnal Madani*, 1.1 (2020), 50–58." M Tamrin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak"

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

(Majid and Andayani dalam Firmansyah) menyatakan terdapat tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi tersebut diantaranya; pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan adalah berhubungan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang seharusnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup guna mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Fungsi penyesuaian mental yaitu berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung makna memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik meliputi keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung arti berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pendidikan agama Islam ialah usaha mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan keimanan,

---

<sup>15</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi."

ketaqwaan, keterampilan, dan berbudaya, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dalam bidang pendidikan disekolah yaitu :

- 1) Al-Qur'an dan hadist
- 2) Keimanan ( Akidah dan Akhlak)
- 3) Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- 4) Sejarah Islam (SKI atau Tarikh)

Ruang lingkup mencakup perwujudan keserasian, kelarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, serta makhluk lainya dan lingkunganya.<sup>16</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah suatu langkah untuk peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan yang mengandung ajaran agama Islam.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari dua kata, "*Meta dan Hodos*". *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti berjalan atau cara. Jika ditarik kesimpulan, metode adalah proses atau cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Winda Agustina, Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum', *At-T'adib. Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18.20 (2020), 112.

<sup>17</sup> Dr. H. Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. A Marjuni, cetakan 1. (Makassar: Alauddin University Press, 2018).

Metode dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan seorang pengajar dalam menyampaikan pembelajaran dan diharapkan siswa dapat memperoleh ilmu sesuai dengan yang diinginkan pengajar.

Berikut ini metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran :<sup>18</sup>

#### 1) Metode Ceramah

Dalam metode ini proses belajar mengajar didominasi dengan cara ceramah oleh guru. Metode ini termasuk dalam metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).<sup>19</sup>

#### 2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara dalam pembelajaran dengan penyajian melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai dapat menunjang keaktifan peserta didik bila diskusi tersebut melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Tujuan metode diskusi seperti yang diungkapkan Killen, “tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk mendapat suatu keputusan.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Nur Ahyat, ‘Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 27–29.

<sup>19</sup> Ahyat.

<sup>20</sup> Ahyat.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengajak peserta didik untuk memahami materi yang ada. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif apabila materi yang digunakan sebagai topik bahasan sifatnya menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bersifat variatif, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.<sup>21</sup>

### 4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas tersebut bisa bersifat individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.<sup>22</sup>

### 5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran dengan pengelolaan pembelajaran yang mana siswa melakukan aktivitas percobaan secara langsung dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ahyat.

<sup>22</sup> Ahyat.

<sup>23</sup> Ahyat.

#### 6) Metode Demostrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

#### 7) Metode Tutorial atau Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metode-metode yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, banyak menggunakan metode ini, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.<sup>24</sup>

#### 8) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan suatu permasalahan, yang kemudian peserta didik diminta untuk mencari penyelesaiannya. Penyelesaian tersebut dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.<sup>25</sup>

#### g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan adalah proses yang sistematis dalam mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, menginterpretasikan, untuk dapat dipegang dalam

---

<sup>24</sup> Ahyat.

<sup>25</sup> Ahyat.

acuan mengambil keputusan-keputusan dan dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>26</sup>

Evaluasi suatu aspek penting dalam berbagai hal, termasuk dalam dunia pendidikan, untuk melihat sejauh mana tujuan dalam hal tersebut tercapai atau belum. Begitu juga sama halnya dalam dunia pendidikan Islam, evaluasi berperan penting untuk mensukseskan pendidikan.

Evaluasi berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti menilai. Disamping kata evaluasi terdapat pula istilah *measurement* yang berarti mengukur. Pengukuran dalam pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi-kondisi objektif tentang sesuatu yang akan dinilai. Penilaian dalam pendidikan Islam akan objektif apabila disandarkan pada nilai-nilai Al-Qur’an dan Al-Hadist.<sup>27</sup>

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dan seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersifat religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Ramayulis dalam bukunya ilmu pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan Islam.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Ashabul Kahfi, ‘Evaluasi Pendidikan Islam’, *Dirasah. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1.1 (2019), 38 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v1i1.54>>.

<sup>27</sup> Kahfi.

<sup>28</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet.III (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

<sup>29</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004).

## 2) Pembelajaran Al-Qur'an

### a. Pengertian Pembelajaran Qur'an

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>30</sup> Warsita yang dikutip oleh Rusman, “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>31</sup>

Pembelajaran atau disebut kegiatan belajar adalah sesuatu kegiatan belajar yang mana peserta didik akan menjadi pusat objek nya. Dalam hal ini, peserta didik diharuskan untuk bisa aktif dalam mencari, menganalisis, merumuskan, memecahkan dan menyimpulkan suatu masalah yang sedang atau akan terjadi. Kemudian Al-Qur'an secara istilah memiliki arti kitabullah atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu. Lalu apabila ada orang membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah, susunan kata dan isi dalam Al-Qur'an merupakan mukjizat dan hal ini termaktub di dalam mushaf secara mutawatir.<sup>32</sup>

Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemudian Al-Qur'an secara istilah memiliki arti kitabullah atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu. Lalu apabila ada

<sup>30</sup> *Kreatifitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

<sup>31</sup> *Kreatifitas*.

<sup>32</sup> Zamana, Millata, and Siti Rahma, 'Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Banda Aceh', *Jurnal Tunas Bangsa*, 5.2 (2018), 222.

orang membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah, susunan kata dan isi dalam Al-Qur'an merupakan mukjizat dan hal ini termaktub di dalam mushaf secara mutawatir. Jadi dari pengertian diatas, pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses dalam perubahan tingkah laku peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya sesuai dengan kaidah tajwid yang ada agar peserta didik bisa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an setiap hari dan setiap saat.<sup>33</sup>

b. Dasar Pembelajaran Qur'an

أَنْتَ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu alKitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah (lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-ankabut : 45).<sup>34</sup>

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwasanya Allah memerintahkan untuk membaca Al-qur'an karena membaca Al-qur'an adalah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Sesibuk apapun kita, dimanapun kita berada acalah Al-qur'an karena kita tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan dari Allah. Dari ayat diatas dapat kita tafsirkan bahwa Allah telah memerintahkan umat manusia untuk mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dan juga hukum untuk mempelajari al-Qur'an adalah wajib bagi umat muslim dan juga diperintahkan untuk

<sup>33</sup> Zamana, Millata, and Rahma.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV.Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t).

menunaikan sholat karena sholat adalah lebih besar keutamaannya dibanding ibadah-ibadah yang lain.

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran bisa dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan tujuan arah kegiatan pembelajaran menjadi jelas. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:<sup>35</sup> 1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid, 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.<sup>36</sup>

Tujuan dari pembelajaran al-Qur'an adalah untuk mengoptimalkan dan menyiapkan sumber daya manusia sejak dini agar terpupuk keahlian membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Qur'an yang nantinya diharapkan mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan moral, etika, dan spiritual yang kokoh bagi terciptanya sumber daya bangsa dan agama yang berkualitas.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.12 (Jakarta: Hida Karya Agung).

<sup>36</sup> Ida Farida, 'PEMBELAJARAN AL-QURAN DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP ISLAM BAIT AL-RAHMAN' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

<sup>37</sup> Ida Farida.

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1) Metode sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, dilanggar dan dimasjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.<sup>38</sup>

2) Metode Bin-Nadzor

Adalah membaca dengan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Dalam proses pelaksanaannya, metode bin-Nadzor dilakukan berulang kali, guna mendapatkan gambaran lafadz atau ayat-ayat yang akan dihafal secara menyeluruh.<sup>39</sup>

3) Metode Talaqqi

Adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru kepada seorang guru pembimbing tahfidz.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Malang: Universitas Islam Malang LP3ES, 2011).

<sup>39</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

<sup>40</sup> Sa'dulloh.

#### 4) Metode Taqirir

Yaitu mengulang kembali hafalan atau men-sima'kan hafalan yang sebelumnya sudah dihafalkan kepada guru tahfidz. Metode Taktir bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.<sup>41</sup>

#### 5) Metode Tahfidz

Adalah menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara sedikit demi sedikit yang telah dibaca berulang-ulang hingga diyakini tidak ada lagi ayat yang terlupa dan terbolak-balik baru kemudian dilanjutkan ayat berikutnya atau baris berikutnya.<sup>42</sup>

### 3) Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

#### a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari tiga kata dasar yaitu, *Pembelajaran* yang berarti sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>43</sup> Kegiatan tahfidzul Qur'an merupakan suatu kegiatan menghafal AlQur'an. Menghafal juga diartikan sebagai suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf . Sedangkan, yang dimaksud dengan Pembelajaran disini adalah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual siswa agar mau belajar menghafal Al-Qur'an atau Pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat diartikan aktivitas kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dibangun oleh guru dan siswa guna mencetak generasi yang

<sup>41</sup> Sa'dulloh.

<sup>42</sup> Sa'dulloh.

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

berkarakter Qur’ani. Tahfidzul Qur’an dan Al-Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu Tahfidzul Qur’an yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>44</sup> Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi. Mashdar dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang berarti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Maka menghafal diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi supaya tidak dilupakan.<sup>45</sup> Al-Qur’an ialah kalam Allah swt yang diturunkan kepada rasulullah saw, disampaikan kepada ummatnya secara mutawatir dan diawali dari surat al-fatimah surat an-nass.<sup>46</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa, tahfidz Al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Tahfidz Al-Qur’an adalah suatu proses mengingat, dan menjaga seluruh ayat-ayat al-Qur’an dengan cara menghafalnya.

Hal yang perlu diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur’an :

- a) Kesiapan dasar menghafal Al-Qur’an

<sup>44</sup> Umar, ‘Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di SMP Luqman Hakim’, *Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), 3.

<sup>45</sup> Cece Abdulwaly, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama* (Yogyakarta: Laksana, 2019).

<sup>46</sup> Khoiruddin H., *Ilmu Al-Qur’an Dan Peranannya Dalam Memahami Al-Qur’an* (Bandung: Fajar Media, 2014).

Orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an dan ingin sukses, hendaknya memperhatikan serta mempersiapkan hal-hal sebagai berikut<sup>47</sup>:

1. Kesiapan Pribadi

Metode pendidikan modern menentukan bahwa ada sifatsifat pribadi yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan dimanapun, baik dalam belajar, menelusuri, menghafal, maupun mengingatnya. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan, pandangan, dan usaha keras. Jika sifat-sifat tersebut terkumpul dalam diri santri, maka akan mewujudkan konsentrasi baginya. Karena itu ia tidak mendapat kesulitan besar dalam mencapai kesuksesan.

2. Usia yang tepat

Dalam kitab Bukhari fasal keutamaan Al-Qur'an, bahwa menghafal Al-Qur'an dimasa kanak-kanak (usia muda) lebih epat, cepat, melakat dan abadi. Antara 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Pada usia tersebut kondisi fisik dan fikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik.

3. Bacaan Al-Qur'an yang baik

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an diutamakan makhrajnya sudah baik dan sudah lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini diperlukan agar jangan sampai materi yang dihafalkan dibaca dengan salah.

4. Mempersiapkan Mushaf Al-Qur'an yang akan digunakan

---

<sup>47</sup> Mughni Najib, 'MPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENGHAFALKAN AL QURAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN PUNGGUL NGANJUK', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman (Intelektual)*, 8.3 (2018).

Menyiapkan mushaf yang tidak berganti-ganti mulai menghafal hingga selesai menghafalkan 30 juz. Yang paling mudah (baik) adalah mushaf ayat pojok yang setiap halamannya memuat 15 baris.

b. Hukum dan Dasar Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir, artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-Qur'an maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.<sup>48</sup>

Namun, walaupun demikian kita sebagai manusia ciptaan Tuhan yang diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya tidak ada salahnya jika berusaha menghafal Al-Qur'an dan mendalami isinya, karena di dalamnya memuat tentang ilmu-ilmu agama serta pengetahuan yang mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya. sebab seorang muslim berkewajiban mengetahui urusan agama yang memuat urusan ibadah maupun muamalah. Sebagaimana firman Allah dalam surah Shad: 29 yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Rofiul Wahyudi and Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016).

<sup>49</sup> Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet.VI (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014).

Dasar Pembelajaran Tahfidzul Qur'an terdapat dalam Qs. Al-Hijr ayat 9, Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya

Dalam surah Al-hijr ayat 9, Allah memerintahkan untuk senantiasa memelihara Al-qur'an dengan membacanya,memahamai dan mempelajari isinya,menghafal ayat-ayatnya serta mengamalkannya.

Dan juga sebagaimana firman Allah dalam surat fatir ayat 32 yaitu:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ  
بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”. (QS. Fatir: 32)<sup>50</sup>

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui Ruhul Amin Jibril A.S dengan hafaln yang berangsurangsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa yang akan datang, selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui dengan lisan (hafalan).<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

<sup>51</sup> Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk Petunjuknya*. Hal.37

Menghafal Al-Qur'an bukan kewajiban umat. Namun bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal Al-Qur'an sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah:<sup>52</sup>

- a. Memang Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan.
- b. Mengikuti sunah Nabi Muhammad SAW.
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Atas dasar ini para ulama dan Imam Abu Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab As-Syafi'i bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Seperti yang dikatakan Imam Bahruddin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi dalam kitab AlBurhan Fii Ulumul Qur'an Juz 1 hal 457, begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap umat.<sup>53</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafalkan Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, artinya bila di satu wilayah tidak ada yang mengerjakan suatu pekerjaan tersebut maka semua orang yang ada di wilayah itu terkena dosa semua, karena tidak ada yang melaksanakan perbuatan tersebut.

#### c. Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Setelah seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar yang lebih penting lagi yaitu mempelajari isi dari Al-Qur'an tersebut. Adapun tujuannya selain untuk jadi ibadah bagi yang membacanya, adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Muhaimin Zen. Zen. Hal.37

<sup>53</sup> Muhaimin Zen. Zen.hal.37

- Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apaapa isinya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan didunia.
- Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.

#### 4) Strategi Tahfidzul Qur'an

##### a. Pengertian Strategi Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah pembelajaran al-Qur'an yang berfokus pada hafalan al-Qur'an dengan mutqin terhadap lafadz-lafadz yang ada dalam al-Qur'an. Sementara dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an tersebut tentunya dibutuhkan suatu strategi atau metode untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal. Strategi dapat berupa pengajaran secara kelompok, individu, dan juga mandiri.<sup>54</sup> Maka bila disimpulkan strategi adalah cara guru dalam proses menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan kelas dan keadaan peserta didik. Strategi bisa disebut juga sebagai cara guru dalam menyampaikan materi dengan suatu metode.

##### b. Macam-macam strategi pembelajaran tahfidz

1. Strategi dalam Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an
2. Strategi dengan mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an. Hal ini

<sup>54</sup> Drs. H. Ali Wibowo Tjahjono, *Buku Belajar Mengajar*.

bisa dilakukan dengan cara meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa dan dilakukan secara istiqamah.

3. Strategi dengan menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal al-qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.
4. Strategi dengan memperkuat dukungan orangtua. Peran orang tua berpengaruh besar bagi kesuksesan anak dalam menghafal Al-Qur'an, karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah.
5. Strategi dengan memperkuat kontrol dan motivasi atasan atau ketua lembaga tahfidz qur'an. Kepala atau ketua lembaga merupakan penanggung jawab pertama.<sup>55</sup>

Dalam proses menghafal al-Qur'an harus mempunyai pembimbing yang benar-benar menguasai program menghafal al-Qur'an. Baik itu pendekatan kepada peserta didiknya maupun strategi yang digunakan untuk membimbing peserta didiknya. Bimbingan terdiri dari dua sistem yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal al-Qur'an, yaitu : sistem tradisional pesantren dan klasikal atau terprogram. Hal ini juga yang menjadi pembahasan peneliti dalam penelitian dilapangan nanti.

---

<sup>55</sup> Djamarah.

## B. Penelitian Terkait

Berikut ini merupakan beberapa kajian penelitian terdahulu (*literature review*) yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dituangkan dalam judul penelitian sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan.

1. Dalam jurnal penelitian oleh Umma Farida, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tahun 2017 dengan judul penelitian "Urgensi Tahfidz Al-Qur'an Dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Subulussalam Demak". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Subulussalam Demak yang mendidik para santri untuk menghafal al-Qur'an, baik dengan mengikuti pendidikan formal maupun tidak. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi lalu dianalisis secara deskriptif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Subulussalam Domenggalan Bintoro Demak yaitu dengan cara *Talaqqi* atau *musyafahah*, dengan menggunakan metode wahdah (santri maju setoran hafalan satu persatu). Kemudian bagi santri yang mencapai hafalan 1 juz, wajib melaksanakan simaan (tutor sebaya), kemudian ketika mencapai target hafalan 5 juz, santri wajib berhenti menambah hafalan untuk kemudian melakukan tes hafalan kepada ustadz pembimbing sebelum melanjutkan hafalan ke juz berikutnya (review hafalan). Dalam Pondok Pesantren Subulussalam

Domenggalan Bintoro Demak sistem ini dikenal dengan *terminalan*, yang berfungsi untuk memastikan santri benar-benar telah lancar dalam hafalannya.<sup>56</sup>

Berdasarkan telaah tersebut, adapun perbedaan serta persamaan penelitian oleh Umma Farida dan penelitian saya, yaitu persamaannya, sama-sama berkaitan dengan menghafal al-Qur'an, memiliki objek penelitian yang sama terkait Strategi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, serta menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Kemudian perbedaannya terletak pada tempat serta subjek penelitiannya, penelitian oleh Umma Farida berlatar belakang di Pondok Pesantren dengan subjek penelitiannya terfokus pada santri yang khusus mengikuti program tahfidz baik yang juga mengikuti pendidikan sekolah formal maupun tidak. Sementara penelitian oleh saya memiliki latar belakang di SMP Islam Swasta yang subjeknya adalah siswa dan guru.

2. Alimuddin Camma, dkk. (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Berbasis Motivasi Dalam Pengajaran tahfidzul qur'an di SMPIT Imam Syafi'i Samarinda, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran (*Tarbiyah wa Ta'lim*), Vol.7, No.1, Maret 2020.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field work research*) dengan sumber datanya adalah kepala sekolah, Waka kurikulum dan Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa SMPI IT Imam Syafi'i Samarinda memiliki pendidikan formal dan informal yang berasaskan dengan Islam. Ini terlihat dari adanya program diniyah yang ada di sekolah tersebut dengan system *boarding school* yang mana seluruh peserta didik disediakan tempat untuk

---

<sup>56</sup> Umma Farida, 'Urgensi Tahfidz Al-Qur'an Dan Strategi Pembelajarannya Di Pondok Pesantren Subulussalam Demak', *Hermeneutik. Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 11.1 (2017), 2–22.

tinggal dan melakukan kegiatan formal dan informal dalam satu tempat dengan salah satu program unggulannya adalah tahfidzul Qur'an 10 Juz. Dalam pelaksanaannya, SMPIT Imam Syafi'i Samarinda, memberikan motivasi yang diberikan kepada peserta didik meliputi motivasi material dan non-material, motivasi material yang diberikan ialah berupa penghargaan dari sekolah berupa beasiswa dan hadiah, adapun motivasi non-material berupa pujian, dorongan semangat dan muhasabah diri pada peserta didik. Dari telaah hasil penelitian, sangat terlihat nyata bahwa pengaruh pemberian motivasi dalam belajar siswa sangat signifikan terhadap hasil pengajaran seorang guru kepada siswa, dimana target kelulusan yang di programkan untuk menghafal al-quran sebanyak 10 juz dapat tercapai dan siswa yang masuk ke sekolah di SMP IT Imam Syafi'i setiap tahunnya semakin meningkat.<sup>57</sup>

Berdasarkan telaah tersebut, adapun perbedaan serta persamaan antara penelitian oleh Alamuddin Camma, dkk dan penelitian saya. Persamaannya adalah sama-sama berkaitan dengan menghafal al-Qur'an, memiliki objek penelitian yang sama yaitu terkait Strategi, serta latar belakang penelitian yang sama-sama mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama dan juga pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara perbedaan antara penelitian Alamuddin Camma, dkk dengan penelitian saya terletak pada metode penelitian, Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah metode kualitatif studi lapangan (*Field work research*), sementara metode penelitian saya adalah

---

<sup>57</sup> Alimuddin Camma and others, 'Strategi Berbasis Motivasi Dalam Pengajaran Tahfidzul Qur'an Di SMPIT Imam Syafi'i Samarinda', *Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2020), 7–10.

metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Penelitian ini juga lebih difokuskan pada strategi peningkatan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan fokus penelitian saya terletak pada strategi guru dalam pembelajaran tahfidz dan juga hasil pembelajaran tahfidz siswa. Kemudian pada penelitian Alamuddin Camma, dkk subjek penelitiannya meliputi kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa guru. Sedangkan penelitian saya subjeknya meliputi kepala sekolah, guru dan murid.

3. Penelitian skripsi oleh Agung Nugroho Reformis Santono, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan, dengan fokus penelitian meliputi : (1) strategi guru dalam mengajarkan tahfidz al-Qur'an kepada santri Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan , (2) metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan, (3) kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara umum ma'had belum mewajibkan strategi khusus. Akan tetapi, dewan asatidz menerapkan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan

strategi pengulangan ganda (satu ayat dibaca sebanyak 3 kali) sebagai pelaksanaan hafalan al-Qur'an yang dirasa efektif. Metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, dengan menggunakan metode *ummi*. Kedua, metode setoran hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi binadhor*, muroja'ah (muroja'ah ¼), dan MHQ. Kemudian adapun kita-kita yang dinilai sangat membantu santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan ada 6 macam, yaitu : metode membaca berulang-ulang (*taqrir*), memanfaatkan waktu luang untuk menghafal al-Qur'an, istiqomah muroja'ah setiap hari, memotivasi diri sendiri, memilih waktu dan tempat yang nyaman untuk menghafal al-Qur'an, dan mendengarkan murottal al-Qur'an.<sup>58</sup>

Berdasarkan telaah penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian skripsi oleh Agung Nugroho Reformis Santono dan penelitian saya. Persamannya meliputi, sama-sama berkaitan dengan strategi, berkaitan dengan menghafal al-Qur'an, sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. serta teknik analisis datanya sama-sama dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Sementara perbedaannya meliputi : tempat penelitian tersebut bertempat di Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan, sementara penelitian saya bertempat di SMP

---

<sup>58</sup> Agung Nugroho Reformis Santono, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Hasanuddin 10 Semarang. Fokus penelitian Agung Nugroho Reformis Santono : (1) strategi guru dalam mengajarkan tahfidz al-Qur'an, (2) metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan, (3) kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan. Sedangkan fokus penelitian saya meliputi (1) strategi guru dalam menyusun target hafalan, (2) strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah untuk menerapkan metode tahfidz Al-Qur'an, (3) strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

4. Pada skripsi yang disusun oleh Diska Yuliansari (nim 716120001) yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholaqoh* Abu Bakar Di Mi Nw Badrussalam Sekarbela Mataram" tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholaqoh* Abu Bakar di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram". Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan fokus penelitiannya adalah Penerapan Metode *Takrir* dan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an setelah Menggunakan Metode *Takrir*. Adapun data yang didapatkan merupakan data deskriptif yang berupa informasi atau keterangan-keterangan yang terkait dengan judul yang sedang diangkat dan bukan dalam bentuk angka. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang bersifat induktif, dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta untuk pengecekan tingkat kepercayaan atau keabsahan data dilakukan dengan cara

perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dari hasil penelitian oleh Diska Yuliansari, dapat disimpulkan bahwa MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan minat dan motivasi para siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan diterapkannya program menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *takrir*, tidak hanya memberikan pemahaman dan pengetahuan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap proses belajarnya juga. Adapun hal-hal yang menjadi kesulitan yang dialami oleh para guru pembimbing tahfidz dalam membimbing para siswa ketika menghafal Al-Qur'an adalah masih banyak siswa yang sering keliru dalam mengucapkan kalimat atau *makhrijul* huruf. Ada salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut, yakni dengan menggunakan metode pengulangan bacaan (*takrir*). Hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* dianggap sangat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>59</sup>

Dari hasil telaah penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian oleh Diska Yuliansari dengan penelitian saya. Persamaannya antara lain adalah, sama-sama berkaitan dengan menghafal al-Qur'an, berkaitan dengan strategi, berkaitan dengan metode menghafal al-Qur'an, serta sama-sama

---

<sup>59</sup> Diska Yuliansari, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Taqirir Pada Kholaqoh Abubakar Di MI NW Badrussalam Sakarbela Mataram' (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan datanya adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu letak perbedaannya terdapat pada, fokus penelitian oleh Diska Yuliansari lebih kepada Penerapan Metode *Takrir* dan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an, sementara fokus penelitian saya terletak pada strategi guru dalam pembelajaran tahfidz dan juga hasil pembelajaran tahfidz siswa. Kemudian pada penelitian oleh Diska Yuliansari mengambil latar belakang di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram, sementara penelitian saya berlatar belakang di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

5. Dalam jurnal penelitian oleh Wihelis Fitriani, Abu bakar Ummar, dan Ilham Fahmi dalam Jurnal Pendidikan Edumasmul, Vol.5, No.2 tahun 2021 yang berjudul "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistic. Jenis penelitian tersebut bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam realita social yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap dirinya. Adapun instrument yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu dengan teknik pengumpulan data. Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

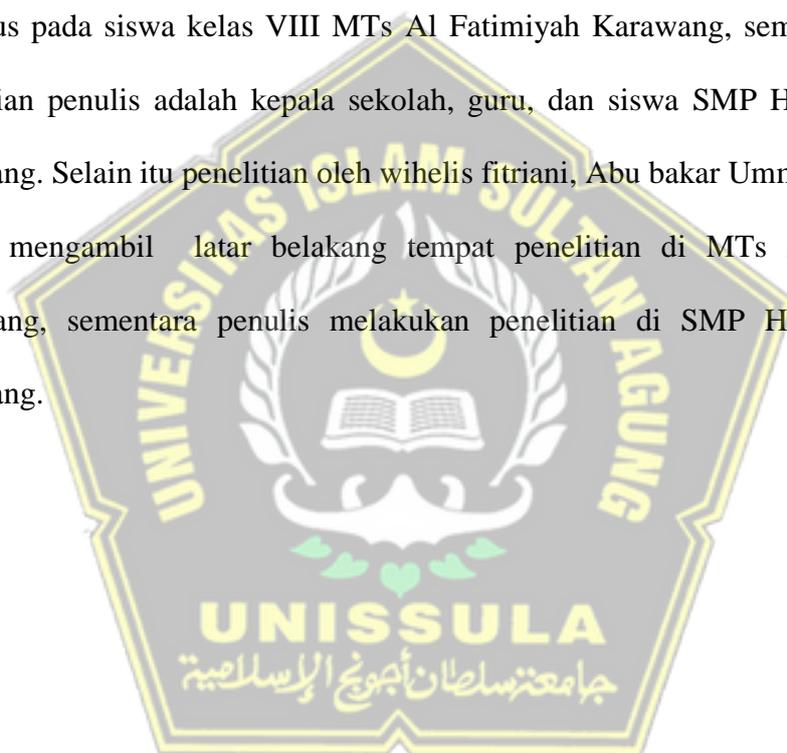
data kedalam kategori dengan teknik analisis datanya bersifat induktif. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam, ada yang kesulitan pada melafalkan makhrojnya, kemudian dalam hal menerepakan kaidah ilmu tajwid dan kesulitan dalam membedakan panjang pendek suatu huruf. Adapun faktor pendukung yang membantu guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan tersebut diantaranya kerjasama yang baik antara guru dan wali murid. Sedangkan faktor penghambat yang dialami guru dalam kesulitan tersebut diantaranya kurangnya jam pelajaran tatap muka, kemudian kurangnya keaktifan orangtua dalam membimbing anaknya dirumah, serta kurangnya interaksi antara dan siswa. Selanjutnya, strategi guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan tersebut diantaranya adalah : mengenalkan huruf hijaiyyah terlebih dahulu, tajwid dan tebak surat. Adapun hasil dari strategi guru Baca Tulis Qur'an tersebut ialah adanya peningkatan dalam membaca al-Qur'an karena strategi yang digunakan cukup menarik dan tidak membuat bosan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>60</sup>

Hasil telaah dari jurnal penelitian oleh wihelis fitriani, Abu bakar Ummar, dan Ilham Fahmi, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Diantara persamaan tersebut adalah, sama-sama berkaitan dengan strategi guru, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya adalah, penelitian dalam jurnal tersebut memiliki fokus penelitian pada strategi guru Baca Tulis Qur'an dan kesulitan membaca Al-Qur'an, sementara

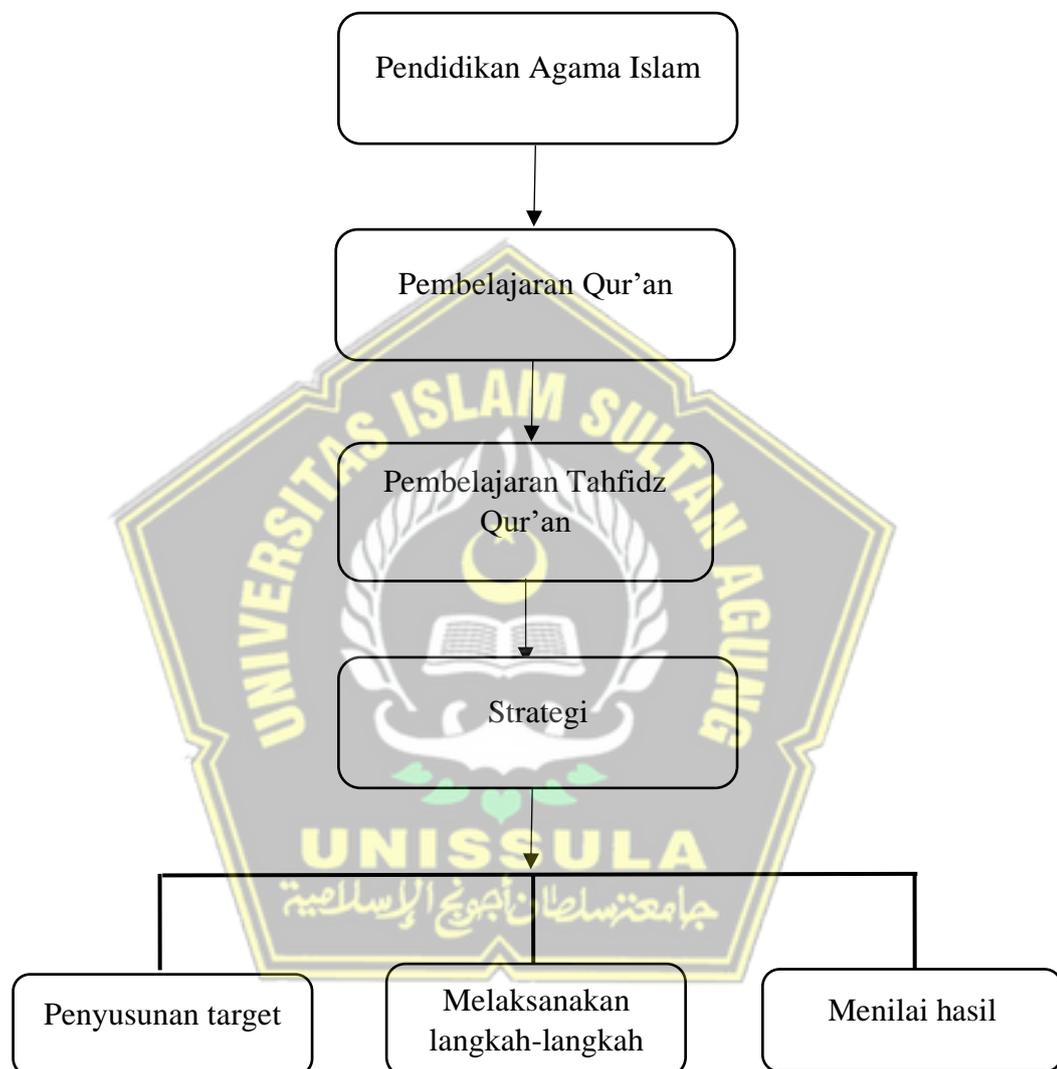
---

<sup>60</sup> Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi, 'Strategi Guru Baca Tulis Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al Fatimiyah Karawang', *Edumaspul (Jurnal Pendidikan)*, 5.2 (2021), 114–16.

penelitian oleh penulis memiliki fokus penelitian pada strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an (menghafal al-Qur'an) dan hasil dari pembelajaran tahfidz siswa. Kemudian metode pendekatan yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan naturalistic, sementara penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus pada penelitiannya. Subjek penelitian pada jurnal yang disusun oleh wihelis fitriani, Abu bakar Ummar, dan Ilham Fahmi, ini berfokus pada siswa kelas VIII MTs Al Fatimiyah Karawang, sementara subjek penelitian penulis adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Hasanuddin 10 Semarang. Selain itu penelitian oleh wihelis fitriani, Abu bakar Ummar, dan Ilham Fahmi mengambil latar belakang tempat penelitian di MTs Al Fatimiyah Karawang, sementara penulis melakukan penelitian di SMP Hasanuddin 10 Semarang.



### C. Kerangka Teori



Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kegiatan bimbingan dan pengarahan yang terencana dan bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman ajaran agama Islam agar terpancar pribadi Muslim yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pendidikan agama Islam, terdapat usaha dalam mengenalkan Al-qur'an yakni pada pembelajaran Alqur'an dimana pembelajaran Qur'an berarti sebuah proses dalam perubahan tingkah laku peserta didik untuk bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar tentunya sesuai dengan kaidah tajwid agar peserta didik bisa terbiasa dalam membaca Al-qur'an setiap hari dan setiap saat dengan bacaan yang benar. Pembelajaran Qur'an Pada lembaga pendidikan sering disebut dengan pembelajaran tahfidz Al-qur'an.

Pembelajaran tahfidz Al-qur'an ini terbagi menjadi dua kategori yakni pembelajaran tahfidz dan pembelajaran BTAQ (baca tulis Al-qur'an). Pada penelitian saya permasalahan yang akan diteliti berfokus pada pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz dapat diartikan suatu pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh dan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk mendapatkan pertolongan ketika sedang menghadapi suatu permasalahan. Dengan kita menghafal Al-Qur'an maka akan memudahkan kita dalam hidup dan bisa kita amalkan kedalam kehidupan. Strategi tahfidz Al-qur'an adalah cara guru dalam menggunakan berbagai metode dan lingkungan kelas dengan menyesuaikan sesuai kebutuhan. Cara atau strategi guru dalam mengelola kelas berbeda-beda.

Strategi tahfidz Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan strategi secara umum yakni strategi individual yang berarti pembelajaran tahfidz peserta didik bisa menghafal sendiri, kemudian strategi klasikal dimana pembelajaran tahfidz dilakukan secara bersama-sama, dan strategi mandiri dimana pembelajaran tahfidz peserta didik menghafal secara mandiri. Strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an yang utama adalah cara guru menyusun target hafalan kemudian cara guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran, dan cara guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul qur'an.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Definisi Konseptual**

#### **1. Strategi**

Strategi merupakan suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan istilah strategi banyak digunakan dalam pembelajaran yang dapat diartikan sebagai pola umum dalam kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>61</sup>

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi merupakan the art of bringing forces to the battle field in favorable position. Strategi adalah suatu seni yang membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>62</sup> Sedangkan , strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan/ kegiatan belajar-mengajar adalah seni/ ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi belajar-mengajar menurut J.R. David yang dikutip dari bukunya W. Gulo, strategi belajar-mengajar adalah rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengaruh tertentu.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>63</sup> W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002).

## 2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari tiga kata dasar yaitu, *Pembelajaran* yang berarti sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>64</sup>

Sedangkan, yang dimaksud dengan Pembelajaran disini adalah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual siswa agar mau belajar menghafal Al-Qur'an atau Pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat diartikan aktivitas kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dibangun oleh guru dan siswa guna mencetak generasi yang berkarakter Qur'ani.

Tahfidzul Qur'an dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu Tahfidzul Qur'an yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>65</sup> Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi. Mashdar dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang berarti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Maka menghafal diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi supaya tidak dilupakan.<sup>66</sup> Al-Qur'an ialah kalam Allah swt yang diturunkan kepada rasulullah saw, disampaikan kepada ummatnya secara mutawatir dan diawali dari surat al-fatihah surat an-nass.<sup>67</sup>

<sup>64</sup> Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.

<sup>65</sup> Umar.

<sup>66</sup> Abdulwaly.

<sup>67</sup> H.

Menghafal juga diartikan sebagai suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

## **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini dikenal mempunyai berbagai macam nama dalam disiplin ilmu. Antropologi menamakan etnografi, sosiologi menyebut dengan versthren atau pengamatan terlibat, dan psikologi dengan sebutan folklor serta banyak disiplin ilmu lain yang menggunakan istilah-istilah study kasus interpretative inquiry, natural inquiry dan phenomenology sebagai pendekatan sebutan dari pendekatan kualitatif ini.<sup>68</sup> Istilah ini diberikan untuk pendekatan ini karena sistematika penelitiannya berkaitan dengan permasalahan sosial, atau bisa dikatakan penelitian lapangan yang harus ilmiah. Sesuai dengan pendapat John W. Creswel yang mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada

---

<sup>68</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>69</sup>

Peneliti memilih pendekatan ini karena lebih bersifat eksploratif serta dapat digunakan peneliti untuk menentukan asumsi penelitian karena variabel data lapangan dan dasar teorinya belum diketahui.

Berdasarkan jenis penelitian dilapangan dan istilah pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk pada kategori penelitian *study kasus* yang mempunyai arti “Penelitian yang mempelajari secara intensif terkait latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.”<sup>70</sup> Studi kasus ialah sebuah penelitian lapangan yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>71</sup>

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui secara detail dan menyeluruh terkait strategi pembelajaran tahfidzul Qur’an di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Penelitian ini dikerjakan dengan cara mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi didalam kasus yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul Qur’an yang dilaksanakan di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Dengan demikian penelitian kualitatif ini dianggap lebih efektif dan akurat bila menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif untuk menjabarkan fenomena yang terjadi di lembaga tersebut.

---

<sup>69</sup> Patilima.

<sup>70</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

<sup>71</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2011).

### **C. Setting Penelitian ( Tempat dan Waktu Penelitian )**

Tempat analisis penelitian ini dilaksanakan di SMP Hasanuddin 10 Semarang yang beralamatkan di Sedayu Tugu, Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitiannya yaitu Kepala sekolah, Guru Tahfidz, dan Peserta Didik SMP Hasanuddin 10. Penelitian dilaksanakan di SMP Hasanuddin 10 guna dijadikan tempat penelitian dengan berdasarkan kepada pertimbangan yaitu :

- a) SMP Hasanuddin 10 termasuk dalam kategori sekolah dengan pembelajarn tahfidzul Qur'an yang berkompeten dan berprestasi.
- b) SMP Hasanuddin 10 sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an.
- c) Ditemukannya masalah dalam pembelajarn tahfidzul Qur'an di SMP Hasanuddin 10 dari hasil observasi awal dan pra wawancara berupa bagaimana strategi guru dalam menyusun target hafalan, langkah-langkah dalam menerapkan metode tahfidzul Qur'an dan strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran.

### **D. Sumber Data**

#### **1) Jenis Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data disebut responden, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Sumber data I bisa berupa benda atau proses tertentu apabila menggunakan observasi. Serta sumber data dapat berupa dokumen atau

catatan apabila menggunakan dokumentasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

**a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan di SMP Hasanuddin 10 dan wawancara terhadap narasumber meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik. Dalam sumber data primer terhadap aspek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah :

1. Strategi Klasikal
2. Strategi Individual
3. Strategi Mandiri

**b. Data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan didapatkan melalui file dokumen atau data laporan yang tersedia. Terkait data sekunder peneliti akan mencari file seperti rekapan hasil yang telah tercatat oleh pengelola pembelajaran tahfidzul Qur'an dan berupa dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu :

### 1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) berpendapat bahwa, observasi ialah suatu proses yang kompleks, dan tersusun melalui berbagai proses biologis dan psikologis atau dalam definisi lain ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>72</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>73</sup>

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui pengamatan dan pencatatan. Peneliti mengamati fenomena yang terjadi di SMP Hasanuddin 10 yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian, dilakukan pencatatan secara sistematis terkait permasalahan yang akan diangkat sesuai dengan judul penelitian.

### 2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>74</sup>

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan-

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

pertanyaan tersebut diajukan kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik guna memperoleh informasi akurat sesuai permasalahan yang akan diteliti.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Guba dan Lincoln (1981:228) yang mendefinisikan mengenai record dan dokumen. Record merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>75</sup> Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperkuat data dalam penelitian tersebut.

### **F. Analisis Data**

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil sebuah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diawali dengan menguraikan, lalu mengelompokkan sesuai dengan kategori yang ada dan menarik kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data dibidang ini meliputi:

#### **a) Reduksi Data**

Dalam mereduksi data, peneliti mengumpulkan data-data tentang bagaimana strategi klasikal dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Hasanuddin 10 Semarang yang telah diperoleh melalui observasi lapangan berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Kemudian menganalisisnya

---

<sup>75</sup> Dr. Basrowi and Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

sehingga mendapat gambaran atau hasil yang sesuai judul penelitian.

**b) Penyajian Data**

Tahap penyajian data dilakukan agar memudahkan dan dapat memahami apa yang terjadi. Kemudian dilakukan penyusunan rencana selanjutnya. Dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai judul penelitian.

**c) Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diuraikan sehingga menjadi kesimpulan penelitian.

**G. Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi ; kredibilitas ( credibility ), transferabilitas ( tranferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Kredibilitas (credibility) adalah kriteria kepercayaan sebagai bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa ketekunan pengamatan, triangulasi, dan mendiskusikan dengan teman. Hal ini diharapkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan

data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dalam tiga bagian, yaitu diantaranya :<sup>76</sup>

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada data sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data diperoleh melalui hasil lembar pekerjaan siswa, kemudian dicek dengan observasi, lalu dengan wawancara, dan juga disertai dengan dokumentasi.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dimintakan kesepakatan (member check) dari tiga sumber data tersebut.

#### 3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukan dengan waktu dan situasi yang tidak bersamaan maka akan mendapatkan data yang pasti.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **I. Gambaran Umum Sekolah**

Sejarah berdirinya SMP Hasanuddin 10 Semarang berawal dari berdirinya Madrasah Diniyah Al-Hidayah pada tahun 1971/1972, waktu itu kondisinya masih sangat sederhana, lantainya masih tanah, tanpa listrik dan banyak disubsidi oleh jamaah fatayat dan muslimat, sehingga guru-guru yang mengajar waktu itu tidak dibayar. Pada tahun 80 an gedung madrasah sudah tidak layak lagi untuk belajar, sehingga pada tahun 1986 dibentuk kepanitiaan untuk rehab gedung. Di ketuai oleh Bapak H. Muhammad Taqwa dan dibantu masyarakat akhirnya rehab gedung madrasah dilaksanakan. Dari dana awal yang sangat minim Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) sedangkan perkiraan dana yang dibutuhkan sebesar Rp. 3000.000,- (tiga juta rupiah) pembangunan Gedung dapat displeasing jauh dari target semula, karena panitia dapat menghimpun dana sebesar Rp. 11.000.000,- (sebelas juta rupiah) yang diperoleh dari para dermawan. Maka tanggal 14 Juni 1988 bersamaan dengan peresmian gedung sekaligus dibuka pendaftaran untuk SMP Hasanuddin 10, kemudian SMP Hasanuddin mendapat status DIAKUI pada tahun ajaran 1992/1993.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Misbachul Munir S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 10 yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022

SMP Hasanuddin 10 ada dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, sehingga sekolah tersebut mempunyai kurikulum khusus agama Islam yang lebih banyak daripada sekolah-sekolah umum lain.<sup>78</sup> SMP Hasanuddin 10 mempunyai visi “Ikut mewujudkan pendidikan berasaskan Islam Ahlusunah waljama’ah”. Serta Misi SMP Hasanuddin 10 “Mendidik generasi bangsa agar memiliki ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah”.<sup>79</sup>

Adapun struktur organisasi di SMP Hasanuddin 10 yang meliputi:<sup>80</sup>

Kepala Sekolah	: Ummu Kulsum, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah	: Misbachul Munir, S.Pd.I
Dewan / Komite	: Pujiono, S.E
Tata Usaha	: Millata Haniva, S.si
Waka Kurikulum	: Yuli Eka Susilaningrum, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Ali Akbar Navies, S.E
Waka Sarana Prasarana	: Ahmad Lutfi
Waka Humas	: Didik Supriyanto, STP
Waka Bid. Agama	: Mubarok, S.ThI, M.Pd

Dengan keseluruhan peserta didik yang berstatus sekolah di SMP Hasanuddin 10 Semarang berjumlah 481 peserta didik yang meliputi kelas parallel tingkatan VII hingga kelas IX A,B,C,D,E, dan F. Selanjutnya jumlah karyawan dan

<sup>78</sup> Dokumentasi Profil dan Sejarah SMP Hasanuddin 10 yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 15 Desember 2022 Terlampir dilampiran

<sup>79</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SMP Hasanuddin 10 yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 15 Desember 2022 Terlampir dilampiran

<sup>80</sup> Dokumentasi yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 15 Desember 2022 Terlampir dilampiran

guru di SMP Hasanuddin 10 yang berjumlah 31<sup>81</sup>. Selain itu terdapat sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu, terdapat laboratorium komputer, perpustakaan, uks, kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang BK, ruang TU, terdapat kamar mandi dan gudang. Untuk fasilitas terdapat Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, AC, kipas angin, dispenser, kursi, meja, dan papan tulis di ruang kelas.

## II. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

### a. Strategi Guru Dalam Menyusun Target Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kepada Siswa SMP Hasanuddin 10

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an. Strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dinilai sudah sesuai standar karena dalam pembelajaran tahfidz ini guru menggunakan metode yang efektif yakni metode talaqi (mengulang-ulang). Dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an dimulai dengan menyusun rencana kurikulum sebagai acuan dalam memudahkan target hafalan peserta didik SMP Hasanuddin 10.<sup>82</sup> Selain rencana kurikulum, guru juga membuat SOP (*standar operating procedur*). Hal tersebut diharapkan agar pembelajaran tahfidzul Qur'an berjalan dengan efektif dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Misbachul Munir S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 10 yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Misbachul Munir S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 10 yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022

b. Strategi Guru Dalam Melaksanakan Langkah-Langkah Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Siswa SMP Hasanuddin 10

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menerapkan strategi klasikal, individual dan mandiri. Strategi klasikal yang digunakan adalah dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat dan suratnya, kemudian peserta didik mengulang-ulang sendiri kembali bacaanya sampai lancar dan benar makhorijul huruf dan tajwidnya, kegiatan ini disebut Metode Talaqqi dan Metode Taqrir. Diketahui selama proses menghafal ternyata cukup menyenangkan bagi para peserta didik, dimana diawal pertemuan guru memulai dengan do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan *muroja'ah ma'a jamaah* hafalan bersama-sama selama lima menit. Setelah itu barulah dilakukan hafalan yakni guru memberi contoh bacaan ayat-ayat tersebut, kemudian peserta didik menirukan bersama, baru kemudian peserta didik mengulang bacaan ayat-ayat yang telah dicontohkan secara sendiri-sendiri sampai 5-7 kali dengan cara maju satu-persatu di hadapan guru pembimbing tahfidz atau disebut dengan Metode Sorogan (Individual), dan yang sudah lancar hafalanya bisa menyimak temanya yang belum hafal. Hal tersebut diulang pada setiap ayat, kemudian setelah mencapai tiga ayat maka hafalannya digabung dan diulang dari ayat 1-3 dengan diulang 2-5 kali dengan variasi yang

menyenangkan. Setelah dirasa hafal dengan baik maka hafalannya juga diulang 2-5 kali dengan Metode Taqrir (mengulang-ulang).<sup>83</sup>

Ustazah nisa S.Pd. menambahkan terkait strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Tahfidzul Qur'an menggunakan metode klasikal. Strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul qur'an dengan melihat SOP dan rencana kurikulum yang telah ditentukan. Dari mulai berangkat sampai pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz mengacu pada rencana dan SOP yang telah direncanakan.<sup>84</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an menggunakan strategi metode klasikal, individual dan mandiri. Salah satu yang utama disini adalah strategi klasikal yang tertuang dalam metode Talaqqi dan metode taqrir. Tujuan hafalan klasikal adalah untuk menumbuhkan semangat pada diri peserta didik yang belum hafal karena penerapan strategi klasikal yang dilakukan secara bersama-sama akan menjadikan peserta didik mampu mencontoh semangat menghafal dari teman lainnya dan dapat meningkatkan inisiatif peserta didik dalam menghafal sendiri hingga mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan tidak menjadi penghalang bagi peserta didik dalam belajar di kelas.

Selain itu, Amanda siswi kelas VII A menambahkan terkait kelebihan dari pembelajaran tahfidzul Qur'an :

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustazah Nisa S.Pd. Selaku Guru Pembimbing Tahfidz pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustazah Nisa S.Pd. Selaku Guru Pembimbing Tahfidz pada tanggal 16 Desember 2022

Pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode klasikal sangat asik dan menyenangkan. Menghafalnya mudah dan tidak menjadi beban. Selain hafalan di sekolah, di rumah juga tidak lupa menambah dan muroja'ah hafalan dengan dukungan orang tua.<sup>85</sup>

Dalam penggunaan metode Klasikal sebagai metode yang efektif dan menyenangkan, selain terdapat kelebihan tentunya juga terdapat kekurangan pada metode tersebut. Kelebihan metode ini terletak pada cara menghafal yang tidak membosankan dan tentunya menarik serta menyenangkan. Dengan metode ini dapat mempercepat hafalan peserta didik. Sedangkan kekurangan pada metode ini yakni belum dapat diterapkan di semua lembaga pendidikan. Metode ini diperuntukkan bagi sekolah yang sudah bagus dalam hal tahsin karena jika tahsinnya sudah bagus maka untuk menghafal metode ini sangat mudah. Selain terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada metode Klasikal ini juga terdapat kunci sukses pembelajaran tahfidzul qur'an menggunakan metode ini yakni dengan melibatkan beberapa komponen. Komponen yang terlibat diantaranya, dari pihak yayasan, kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran tahfidzul qur'an menggunakan metode Klasikal.

Ustazah Nisa S.Pd. selaku guru tahfidz menambahkan mengenai kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an berlangsung :

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Amanda siswi kelas VII A SMP Hasanuddin 10 Semarang

Kendala dalam pembelajaran tahfidzul qur'an yakni mengenai kendala waktu. Terdapat peserta didik yang masih terlambat untuk kelas tahfidz pada pukul 06.00 WIB sehingga hal ini mampu berpengaruh pada hafalan peserta didik.<sup>86</sup>

c. Strategi Guru Dalam Menilai Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Siswa SMP Hasanuddin 10

Dari hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode-metode yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu adalah dengan membuat rekapan nilai tahfidz siswa. Selain dengan melihat rekapan yang digunakan sebagai acuan,guru juga menilai hafalan siswa dilihat dari mutqin tidaknya ,jika dibawah target maka tidak tuntas,tetapi jika di atas target maka dikatakan tuntas dalam menghafal.<sup>87</sup>

Ustazah Nisa S.Pd. Selaku guru tahfidz Menambahkan :

Dalam menilai hafalan peserta didik, dapat dilihat dari kelancaran bacaannya baik tajwid ataupun makhorijul hurufnya serta panjang pendek bacaannya. Jika seperti itu maka guru belum menaikkan siswa ke hafalan selanjutnya. Sebelum naik seperempat juz selanjutnya maka harus melewati seperempat juz itu terlebih dahulu, jika sudah hafalan seperempat juz itu, maka peserta didik diwajibkan mengulang atau pra tes. Kemudian peserta didik di uji hafalannya oleh Ustadzah Milhatun Nisa selaku koordinator tahfidz.Jika lancar dan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan dengan Ustazah Nisa S.Pd. Selaku Guru Pembimbing Tahfidz pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>87</sup> Wawancara dengan dengan Ustazah Nisa S.Pd. Selaku Guru Pembimbing Tahfidz pada tanggal 16 Desember 2022

benar maka hafalan peserta didik tersebut dikatakan tuntas dan dapat naik ke hafalan selanjutnya.<sup>88</sup>

Selain itu, guru juga membuat penilaian pada saat proses pembelajaran tahfidzul qur'an berlangsung juga menambahkan terkait cara guru dalam menilai hasil dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, Penilaian hafalan siswa dinilai pada saat UAS (Ujian Akhir Semester) dan pada pembelajaran tahfidzul qur'an berdasarkan kriteria penilaian dan hasilnya berupa tuntas dan tidak tuntas.<sup>89</sup>

## B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari wawancara dan juga observasi secara langsung. Proses wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat, Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pengampu Tahfidz Qur'an dan Peserta didik yang terdapat di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Informasi-informasi yang didapatkan melalui wawancara, akan diperkuat lagi dengan menggunakan dokumentasi. Kemudian pada tahap observasi, dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran mengenai lingkungan di Sekolah SMP Hasanuddin 10. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustazah Nisa S.Pd. Selaku Guru Pembimbing Tahfidz pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan dengan Ustazah Nisa S.Pd. Selaku Guru Pembimbing Tahfidz pada tanggal 16 Desember 2022

fasilitas atau sarana pra-sarana yang terdapat di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Peneliti mengamati Pembelajaran dan pencapaian target peserta didik terhadap hafalan yang sudah di targetkan oleh guru pengampu Tahfidz Qur'an. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi :

### **1) Strategi Guru Dalam Menyusun Target Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kepada Siswa SMP Hasanuddin 10 Semarang.**

SMP Hasanuddin 10 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islami swasta dan juga boarding Islamic school yang menerapkan program pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi peserta didiknya. Program Tahfidzul Qur'an tersebut diharapkan dapat menunjang intelektual dan akal fikiran siswa agar tak hanya menjadi pribadi yang unggul dalam pendidikan umum, tetapi juga unggul dalam pendidikan Islam dan pendidikan Al-Qur'an. Karena ketika seseorang mempelajari Al-Qur'an maka insyaallah ilmu-ilmu lainnya akan lebih mudah mengikuti.<sup>90</sup> Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru dalam menyusun target hafalan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an dimulai dengan menjadikan rencana kurikulum sebagai acuan dalam memudahkan target hafalan peserta didik di SMP Hasanuddin 10.<sup>91</sup>

Ustadzah Milhatun Nisa mengatakan :

<sup>90</sup> Ustadzah Milhatun Nisa, Guru Pembimbing Tahfidz Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadzah Milhatun Nisa S.Pd.I sebagai guru pembimbing tahfidz kelas VII pada tanggal 16 Desember 2022

Target hafalan siswa selama satu tahun yaitu 1 juz sehingga ketika siswa lulus diharapkan bisa menyelesaikan 3 juz (jika sesuai dengan target yang telah ditetapkan ), tetapi jika ada siswa yang mampu melebihi target yang telah ditetapkan maka itu lebih baik. Dalam menyusun target hafalan guru mempunyai upaya supaya murid bisa mencapai target hafalan yang telah ditentukan yaitu berupa pemberian motivasi serta sebuah metode untuk menghafal. Salah satu motivasi yang sering disampaikan kepada peserta didik adalah, “ketika kamu mempelajari Al-Qur’an maka insyaallah ilmu-ilmu lainnya akan mudah dipelajari”.<sup>92</sup>

Sementara itu mengenai metode menghafal yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur’n di SMP Hasanuddin 10 Semarang adalah metode *talaqqi* dan metode *taqrir* dengan cara peserta didik mendengarkan terlebih dahulu ayat al-Qur’an yang dibacakan oleh guru untuk kemudian dihafalkan secara berulang-ulang (Strategi Klasikal). Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah di perdengarkan oleh guru sebelum akhirnya disetorkan kepada guru pembimbing tahfidz. Metode ini sangat penting sekali untuk diterapkan, karena metode ini dapat menjaga suatu hafalan supaya hafalanya tersebut tidak mudah hilang.<sup>93</sup> Kemudian metode Sorogan atau setoran hafalan (Strategi individual), dan metode setoran pribadi (Strategi Mandiri ) yang mana

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ustadzah Milhatun Nisa S.Pd.I sebagai guru pembimbing tahfidz kelas VII pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>93</sup> A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal AlQur’an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985).

murid datang kerumah guru pengampu tahfidzul Qur'an setelah pulang sekolah atau pada malam hari untuk menyetorkan kembali hafalannya (review hafalan).

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Hasanuddin 10 Semarang ini target hafalan ketika lulus yaitu 3 juz. Tetapi dalam prakteknya terdapat peserta didik yang mampu mencapai target hafalan atau melebihi target hafalan karena mereka mengikuti pembelajaran tahfidz dengan baik serta istiqomah dan bersungguh-sungguh dalam menghafal sehingga mampu mencapai target yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran tahfidz ini bagi peserta didik yang mampu melebihi target hafalan maka ia diminta untuk menyimak teman-temannya yang masih kesulitan dalam menghafal. Hal tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik yang telah melebihi target hafalan ataupun yang sesuai dengan target hafalan untuk mengingat-ingat kembali hafalannya karena dengan menyimak hafalan temannya maka otomatis ia sambil mengingat kembali hafalan yang telah ia hafalkan. Sementara itu bagi peserta didik yang kesulitan mencapai target hafalan yang telah ditentukan dikarenakan masih sulit dalam menghafal maka peserta didik tersebut dapat memulai dengan mempelajari jilid yanbu'a serta mempelajari makhorijul hurufnya.

## 2) **Strategi Guru Dalam Melaksanakan Langkah-Langkah Untuk Menerapkan Metode Tahfidz Al-Qur'an Kepada Siswa SMP Hasanuddin 10.**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah untuk menerapkan metode tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah dengan menggunakan empat metode, yaitu: Metode *Talaqqi* yang kemudian diikuti Metode *Taqrir* atau mengulang-ulang

kembali ayat yang telah diajarkan guru pembimbing (Klasikal), Metode Sorogan (Individual), dan Metode Setoran Pribadi (Mandiri). Pembelajaran tahfidzul Qur'an dimulai pada pukul 06.00-07.00 pagi setiap harinya. Langkah-langkah dalam memulai pembelajaran tahfidz diawali dengan guru memimpin doa bersama, kemudian absensi kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan *muroja'ah ma'a jama'ah* hafalan ayat atau surah-surah pendek secara bersama-sama. Kemudian sebelum peserta didik membuat hafalan baru, guru terlebih dahulu memberi contoh cara membaca suatu ayat dan makhrojnya kemudian ketika peserta didik telah mampu memahaminya mereka mulai untuk mengulang-ulang ayat tersebut sampai benar-benar hafal sebelum akhirnya peserta didik menyetorkan hafalannya secara bergantian kepada guru pembimbing tahfidzul Qur'an yang mana kegiatan ini disebut dengan metode *sorogan (Sorogan Al-Qur'an)*.<sup>94</sup>

Kemudian setelah peserta didik melakukan setoran hafalan atau *sorogan* guru meminta mereka untuk *muroja'ah* pribadi hafalan yang baru saja disetorkan agar hafalan tersebut tidak lupa. Selanjutnya ketika pembelajaran di sekolah telah selesai bagi murid yang kurang memahami atau kesulitan menghafal ketika di sekolah mereka bisa datang ke rumah guru pembimbing tahfidz untuk menyetorkan kembali hafalannya dan guru memberi penambahan waktu untuk mengajari peserta didik tersebut dalam menghafal ayat dan mengajarkan makhorijul huruf yang dirasa sulit bagi peserta didik.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadzah Milhatun Nisa S.Pd.I sebagai guru pembimbing tahfidz kelas VII pada tanggal 15 Desember 2022

Kunci sukses pembelajaran tahfidzul Qur'an ini selain melalui diri peserta didik sendiri juga dengan melibatkan beberapa komponen, diantaranya guru pembimbing tahfidz, kepala sekolah, dan yang utama dorongan dari orang tua peserta didik.<sup>95</sup>

Ustadzah Milhatun Nisa menambahkan :

Kendala pada pembelajaran tahfidz yaitu kurangnya waktu untuk pembelajaran tahfidzul Qur'an itu sendiri serta rendahnya dukungan orang tua terhadap anaknya yang mana ketika dirumah banyak dari orang tua peserta didik tidak membantu anaknya untuk muroja'ah kembali hafalan yang telah didapat di sekolah.<sup>96</sup>

### 3) **Strategi Guru Dalam Menilai Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Hasanuddin 10 Semarang**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menilai hasil rekapitan penilaian pembelajaran tahfidz siswa yang dihitung selama satu semester. Selain itu juga melalui tuntas tidaknya peserta didik dalam menyelesaikan hafalan sesuai target yang ditetapkan. Kategori tuntas dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an ini tidak hanya berupa selesainya target hafalan tetapi juga bagus tidaknya makhorijul huruf dalam pelafalan setiap ayat yang dihafalkan.<sup>97</sup>

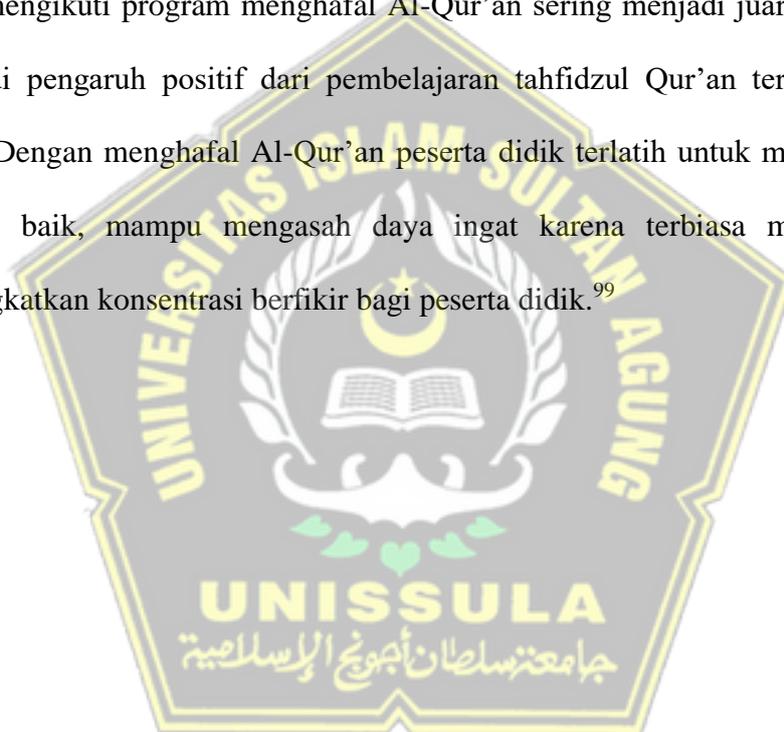
<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustadzah Milhatun Nisa S.Pd.I sebagai guru pembimbing tahfidz kelas VII pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustadzah Milhatun Nisa S.Pd.I sebagai guru pembimbing tahfidz kelas VII pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustadzah Milhatun Nisa S.Pd.I S.Pd.I sebagai guru pembimbing tahfidz kelas VII pada tanggal 16 Desember 2022

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an ini guru akan memberi reward kepada peserta didik yang berprestasi yang mampu menyelesaikan hafalannya sesuai atau melebihi target. Hasil dari pembelajaran tahfidz yang berhasil dapat dilihat dari prestasi peserta didik dalam bidang tahfidzul Qur'an pada *event* Pendidikan Nasional tingkat kecamatan.<sup>98</sup>

Pengaruh dari pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu rata-rata peserta didik yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an sering menjadi juara, hal tersebut menjadi pengaruh positif dari pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap peserta didik. Dengan menghafal Al-Qur'an peserta didik terlatih untuk membagi waktu dengan baik, mampu mengasah daya ingat karena terbiasa menghafal dan meningkatkan konsentrasi berfikir bagi peserta didik.<sup>99</sup>



---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustadzah Milhatun Nisa S.Pd.I sebagai guru pembimbing tahfidz kelas VII pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ustadzah Milhatun Nisa S.Pd.I sebagai guru pembimbing tahfidz kelas VII pada tanggal 16 Desember 2022

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Hasanuddin 10 Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun peneliti. Adapun kesimpulannya adalah:

1. Strategi guru dalam menyusun target hafalan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menyusun target hafalan peserta didik, mereka diharapkan mampu mencapai hafalan 1 juz selama satu tahun dan 3 juz dalam waktu tiga tahun. Disamping itu peserta didik dikatakan mampu mencapai target jika cara mengajinya pun baik sesuai dengan kaidah makhoriul huruf yang telah diajarkan. Secara realistis peserta didik mampu mencapai target tersebut dengan mudah. Terbukti beberapa peserta didik yang mampu mencapai target hafalan yaitu satu juz, satu diantaranya bahkan mampu mencapai lebih dari satu juz dalam waktu satu tahun. Menurut para peserta didik dalam proses pencapaian target hafalan terbilang cukup mudah, hambatan yang dirasakan hanyalah berupa rasa malas dan jenuh ketika menghafal.

2. Strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah untuk menerapkan metode tahfidz Al-Qur'an adalah dengan menggunakan empat metode. Pertama, menggunakan metode *Talaqqi* berupa cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada guru. Kedua, metode *Taqrir* atau mengulang-ulang kembali ayat-ayat yang telah diajarkan guru (Klasikal), Ketiga, metode *sorogan* (Individual), dan Keempat, metode setoran pribadi (Mandiri) secara *privat* yang dilaksanakan dengan cara peserta didik bisa datang kerumah guru pembimbing ketika pembelajaran disekolah berakhir guna menyetorkan kembali hafalan jika dirasa ketika disekolah hafalannya belum sempurna. Dalam pelaksanaannya, penerapan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi peserta didik ternyata cukup efektif dalam menunjang proses pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari berhasilnya sebagian besar peserta didik dalam menyelesaikan target hafalannya.
3. Strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an. Hasil dari pembelajaran tahfidzul Qur'an siswa SMP Hasanuddin 10 melalui metode-metode tahfidzul Qur'an yang diterapkan para guru pembimbing memberikan hasil pencapaian yang baik bagi SMP Hasanuddin 10, cukup tingginya presentase siswa yang mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, keberhasilan pembelajaran tahfidzul Qur'an tersebut juga

mampu membawa siswa meraih prestasi dalam bidang tahfidzul Qur'an pada *event* Pendidikan Nasional tingkat kecamatan 2019.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah disampaikan oleh peneliti maka saran yang dapat peneliti berikan kepada guru pembimbing tahfidzul Qur'an tanpa mengurangi rasa hormat, serta bagi peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya guru pembimbing tahfidz lebih memperhatikan lagi peserta didik yang masih dirasa kesulitan dalam menghafal al Qur'an, menyediakan target yang berbeda bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menghafal sehingga mereka tetap bersemangat dalam menghafal al Qur'an tanpa merasa tertinggal dari teman-temannya yang lain.
2. Guru pembimbing tahfidz dapat memberikan perhatian lebih terhadap muroja'ah hafalan peserta didik agar hafalannya tidak mudah lupa.
3. Peserta didik bisa lebih terbuka kepada guru pembimbing tahfidzul Qur'an ketika mendapati kesulitan dalam menghafal.
4. Peserta didik seharusnya lebih bisa mengatur waktu menghafalnya lebih baik lagi dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh guru pembimbing tahfidzul Qur'an. Seperti contohnya, jika diberi waktu lebih untuk mengulang-ulang hafalan atau menyetorkan ulang hafalan maka peserta didik harus mampu memanfaatkan waktu tersebut dengan baik dan tidak menggunakannya untuk bermain-main.
5. Ketika rasa jenuh dan malas menghampiri diri peserta didik, peserta didik dapat beristirahat sejenak kemudian mulai menambah motivasi kembali dengan cara

melihat peserta didik yang lain yang memiliki semangat tinggi dalam menghafal, sehingga tumbuh juga motivasi menghafal dalam dirinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by A Marjuni, cetakan 1 (Makassar: Alauddin University Press, 2018)
- Abdulwaly, Cece, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama* (Yogyakarta: Laksana, 2019)
- Afif, Zarkasyi, *Mushaf Fahmi Bi Syauqin (Al-Qur'an Terjemah)* (banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013)
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum', *At-T'dib. Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18.20 (2020), 112
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 27–29
- Assingkily, Muhammad Shaleh, 'Living Qur'an as A Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0"', *Al-Ibtida' . Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6.1 (2019), 19–36
- Basrowi, Dr., and Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Camma, Alimuddin, Arnani, Ramdana, and Suratman Pambudi, 'Strategi Berbasis Motivasi Dalam Pengajaran Tahfidzul Qur'an Di SMPIT Imam Syafi'i Samarinda', *Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2020), 7–10
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet.III (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV.Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Malang: Universitas Islam Malang LP3ES, 2011)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta, 2002)
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

- Farida, Ida, 'PEMBELAJARAN AL-QURAN DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP ISLAM BAIT AL-RAHMAN' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)
- Farida, Umma, 'Urgensi Tahfidz Al-Qur'an Dan Strategi Pembelajarannya Di Pondok Pesantren Subulussalam Demak', *Hermeneutik. Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 11.1 (2017), 2–22
- Firmansyah, Mokh. Iman, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI', *Ta'lim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 85–87
- Fitriani, Wihelis, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi, 'Strategi Guru Baca Tulis Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al Fatimiyah Karawang', *Edumaspul (Jurnal Pendidikan)*, 5.2 (2021), 114–16
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002)
- H., Khoiruddin, *Ilmu Al-Qur'an Dan Peranannya Dalam Memahami Al-Qur'an* (Bandung: Fajar Media, 2014)
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Kahfi, Ashabul, 'Evaluasi Pendidikan Islam', *Dirasah. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1.1 (2019), 38  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v1i1.54>>
- Kreatifitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Lubis, Rahmat Rifa'i, Nana Maharani, Darwis Margolang, and Muhammad Shaleh Assingkily, 'Pembelajaran Al-Qu'an Di Era Covid-19 : Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara', *Kuttab. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4.2, 513–14
- Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet.VI (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014)
- Muhaimin, Drs, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2008)
- Najib, Mughni, 'MPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENGHAFALKAN AL QURAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN

- PUNGGUL NGANJUK', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman (Intelektual)*, 8.3 (2018)
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- , *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Rahman, A, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi', *Jurnal Eksis*, 8.1 (2012), 2053–59
- Rahman, Nazarudin, *Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Cet I. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009)
- , *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Santono, Agung Nugroho Reformis, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2011)
- Tamrin, M, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang', *Jurnal Madani*, 1.1 (2020), 50–58
- Tjahjono, Ali Wibowo, *Buku Belajar Mengajar*
- Ulya, Vita Fitriatul, 'Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan', *Al Hikmah. Jurnal Studi Keislaman*, 8.2 (2018),

- Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Hakim', *Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), 3
- Wahyudi, Rofiul, and Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016)
- Yuliansari, Diska, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Taqirir Pada Kholaqoh Abubakar Di MI NW Badrussalam Sakarbela Mataram' (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.12 (Jakarta: Hida Karya Agung)
- Zamana, Millata, and Siti Rahma, 'Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Banda Aceh', *Jurnal Tunas Bangsa*, 5.2 (2018), 222
- Zen, A. Muhaimin, *Problematika Menghafal AlQur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985)
- Zen, Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan PetunjukPetunjuknya* (Jakarta: Pustaka Alhuma, 1995)

